

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

a) Profil Sekolah

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MA Miftahul Ulum Pagendingan
Alamat	: Jl. Sumber Moco Dusun Masjid
Kode	: Pos 69382
Desa/ Kelurahan	: Pagendingan
Kecamatan	: Galis
Provinsi	: Jawa Timur
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 01 Juli 1996
Akreditasi	: B
NPSN/NSM	: 20584398/131235280008
Kepala Madrasah	: Mohammad Hasan Basri, S.H.I.S.Kom
Telepon	: 085231279669
Website	: _
Email	: masmiftahululumpagendingan94@gmail.com

2) Letak Geografis

Letak MA Miftahul Ulum Pagendingan cukup strategis yaitu +/- 500 Meter dari jalan yang menghubungkan Pamekasan-Sumenep. MA

Miftahul Ulum Pagendingan beralamatkan di Jl. sumber Moco Dusun Masjid Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Kode Pos 69382. Di sebelah utara bersebelahan dengan kompleks perumahan warga dan pasar Pagendingan serta SD Pagendingan I. Di sebelah Selatan dekat dengan sungai dan area persawahan yang cukup memberikan udara segar dan kesan asri, serta SDN Pagendingan II. Selain itu MA Miftahul Ulum Pagendingan juga tidak jauh dari sentra industri baik industri kecil maupun besar.

3) Visi Madrasah

“Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berwawasan luas serta kreatif dan mempunyai Akhlakul karimah”

Indikator-Indikator Visi:

1. Memiliki nilai UN dan UAM untuk semua mata pelajaran di atas standar minimal kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah;
2. Memiliki nilai minimal 1 (satu) angka lebih tinggi dari standar minimal kelulusan untuk mata pelajaran inti jurusan, dan 2 (dua) angka untuk mata pelajaran agama dan bahasa Arab;
3. Mendapat skor minimal baik (B) untuk penilaian sikap dan perilaku;
4. Memiliki ketaatan, kedisiplinan dan keistiqomahan dalam menjalankan perintah agama;
5. Memiliki keistiqomahan dalam mengamalkan semboyan 6 S dalam pergaulan (senyum, sapa, salam, salaman, sopan dalam perilaku dan santun dalam bertutur kata);

6. Memiliki aqidah yang lurus dan benar yaitu aqidah ahlussunnah wal jamaah.

4) Misi Madrasah

“ Mewujudkan manusia beriman dan berkarakter mulia dengan memiliki kecerdasan intelektual, spiritual dan berfikir maju.”

Indikator-Indikator Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas
2. Melaksanakan bimbingan kecakapan (Vocasional Skill)
3. Menyuburkan semangat keunggulan, dalam bidang seni, olah raga, akademik, ataupun dalam bidang life skill education.
4. Mengembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam.
5. Menggunakan manajemen partisipasif.
6. Ikut menciptakan susasan islami dalam masyarakat
7. Menyiapkan generasi siap kompetisi sesuai dengan keahliannya, terutama dalam menghadapi persaingan global.

5) Tujuan Madrasah

1. Tujuan Umum

Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Pagendingan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan dari pada MA. Miftahul Ulum Pagendingan secara garis besarnya adalah:

- a) Setiap lulusan madrasah memiliki nilai UN dan UAM di atas standar minimal nilai kelulusan yang ditetapkan
- b) Setiap lulusan madrasah mampu bersaing dalam bursa penerimaan mahasiswa baru perguruan tinggi agama dan umum.
- c) Setiap lulusan madrasah menjadi muslim dan mukmin yang sejati yang berpegang teguh pada aqidah “ahlussunnah wal jama’ah”, disiplin dan berakhlaq mulia dan bisa menjadi teladan ditengah-tengah masyarakat
- d) Setiap lulusan madrasah mampu berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di tengah-tengah masyarakat

6) Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan MA Miftahul Ulum Pagendingan adalah Kurikulum 2013. dan digunakan sejak tahun 2015 dan diterapkan untuk pembelajaran kelas X, kelas XI, dan kelas XII.

7) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

MA Miftahul Ulum Pagendingan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Mayoritas pendidik dan tenaga kependidikan di MA Miftahul Ulum Pagendingan

sudah sertifikasi dan sebagian kecil menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Guru sebagai pendidik professional bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan.

1. Pendidik

Pendidik atau guru di MA Miftahul Ulum Pagendingan berjumlah 22 orang yang terdiri dari guru PPKN, Guru Matematika, Guru Ekonomi, Guru Al-Qur'an Hadis, Guru Fiqih, Guru Aqidah Akhlak, Guru SKI, Guru Sosiologi, Guru Bahasa Inggris, Guru Bahasa Indonesia, Guru Sejarah Indonesia, Guru Bahasa Arab, Guru Geografi, Guru TIK, Guru Sejarah Peminatan, Guru Prakarya Dan Kewirausahaan, Guru Seni Budaya, Guru Bahasa Madura.

Table. 4.1
Tabel Jumlah Guru Menurut Ijazah Tertinggi

No	Ijazah tertinggi	L	P	Jumlah
1.	S 1	10	10	20
2.	S 2	2	0	2
	Jumlah	12	10	22

2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yang bertugas menunjang proses pendidikan di MA Miftahul Ulum Pagendingan terdiri dari 1 Kepala Tata Usaha, 3 Staf Tata Usaha, 2 Pembantu pelaksana, 1 orang urusan rumah tangga, 1 petugas perpustakaan, 1 tukang kebersihan.

8) Sarana dan Prasarana

Table 4.2
Tabel Sarana dan Prasarana

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	6	Baik
5	Ruang OSIS	1	Baik
6.	Aula	1	Baik
7.	Masjid	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9	Laboratorium komputer	1	Baik
10	Ruang BK	1	Baik
11	Koperasi	1	Baik
12	Kantin	4	Baik
13	Toilet guru	2	Baik
14	Toilet siswa	4	Baik
15	Pos jaga	1	Baik
16	Lapangan olahraga	1	Baik
17	Ruang UKS	1	

1. Penerapan *Soft Skill* dalam menumbuhkan motivasi belajar Di MA

Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

Ada beberapa macam *Soft Skill* yang sudah diterapkan di MA Miftahul ulum pagendingan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Yaitu, melalui Pembelajaran integratif, program pembiasaan, metode yang bervariasi, menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa, melakukan pendekatan secara emosional dan keteladanan, program ekstrakurikuler. Hal ini sesuai pengakuan bapak Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, kepala MA Miftahul Ulum Pagendingan Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Disini ada beberapa program yang sudah dijalankan dalam rangka memotivasi siswa dalam pembelajaran. Diantaranya dengan mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Karena guru merupakan faktor utama dalam mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selain itu, ada program pembiasaan, pembelajaran

integrative, metode yang diterapkan saat proses KBM juga harus variatif yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pihak sekolah juga selalu berusaha menjalin kerja sama dengan baik dengan pihak orang tua siswa untuk membantu anaknya ketika di rumah. Para guru juga harus mampu memberi keteladanan bagi siswa. Contohnya selalu disiplin ketika masuk kelas.¹

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Moh. Jamali, M.Pd, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Ada beberapa cara dan strategi yang bisa dilakukan oleh pengelola dan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. program yang sudah dijalankan dalam rangka memotivasi siswa dalam pembelajaran. Diantaranya dengan mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Karena guru merupakan faktor utama dalam mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selain itu, ada program pembiasaan, pembelajaran integrative, metode yang diterapkan juga harus variatif yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pihak sekolah juga selalu berusaha menjalin kerja sama dengan baik dengan pihak orang tua siswa untuk membantu anaknya ketika di rumah. Para guru juga harus mampu memberi keteladanan bagi siswa. Contohnya selalu disiplin ketika masuk kelas. Disiplin dalam mematuhi aturan sekolah. Pokoknya harus memberi keteladanan yang baik supaya dapat dicontoh oleh siswa. Biasanya siswa cenderung lebih sering mengamati daripada membaca.²

Hal senada juga diungkapkan oleh Sari Asih Widyaningtyas, S.E, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran tentunya harus mempunyai kompetensi yang mumpuni. Oleh sebab itu kompetensi saya sebagai guru ini mulai dari kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional dan kompetensi pedagogic harus benar-benar dimiliki. Selain itu, ada program pembiasaan, pembelajaran integrative, metode yang diterapkan juga harus variatif yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pihak sekolah juga selalu berusaha menjalin kerja sama dengan baik dengan pihak orang tua siswa untuk membantu anaknya ketika di rumah. Para guru juga harus mampu memberi keteladanan bagi siswa. Contohnya selalu disiplin ketika masuk kelas. Disiplin dalam mematuhi aturan sekolah. Pokoknya harus memberi keteladanan yang baik supaya dapat dicontoh oleh

¹ Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (6 Januari 2021 Jam 08:15 WIB)

² Moh. Jamali, M.Pd, Guru, Wawancara Langsung, (9 Januari 2021 jam 09:00 WIB)

siswa. Biasanya siswa cenderung lebih sering mengamati daripada membaca. Sekarang ini sudah banyak motivasi-motivasi belajar yang dapat dapat selain dari guru atau sekolah. misalkan menyaksikan orang-orang sukses lewat chanel-chanel youtube. Andai siswa mau berkembang sekarang ini merupakan zaman yang paling gampang untuk mengakses pengetahuan-pengetahuan baru lewat internet.³

Diikuti pula oleh Unsul Anisah, yang menyatakan bahwa:

Kalau saya merasa senang ketika mengikuti proses pembelajaran. Guru-guru pada ramah, telaten dalam mengajari kami. Saat menyampaikan materi juga sangat jelas. Kadang langsung dikasih praktek kadang juga disuruh diskusi. Jadi tidak selalu ceramah saja. Tapi langsung dengan prakteknya. Apalagi pada saat pelajaran matematika. Anak-anak biasanya paling males tapi karena guru kami lucu jadi kami senang saat mengikuti pembelajaran.⁴

Hal senada juga diakui oleh Moh. Faizal, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Guru-guru pada ramah, telaten dalam mengajari kami. Saat menyampaikan materi juga sangat jelas. Kadang langsung dikasih praktek kadang juga disuruh diskusi. Jadi tidak selalu ceramah saja. Tapi langsung dengan prakteknya. Metode pembelajaran yang dipakai guru itu bervariasi. Pembelajaran jadi seru dan tidak membosankan. Anak-anak jadi semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.⁵

Di sana juga ada Pembelajaran integratif yang dilaksanakan yaitu dengan menghadirkan materi-materi yang mampu membuat siswa tertarik. Misalkan dalam pembelajaran ekonomi, materi yang disampaikan dikaitkan dengan ajaran-ajaran islam yang juga berkaitan dengan materi ekonomi. Sehingga membuat siswa tidak merasa bosan dan juga kaya referensi. Hal ini sesuai pengakuan bapak Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, kepala MA Miftahul Ulum Pagendingan Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Ya tentunya itu sangat efektif dalam pembelajaran. Pembelajaran integratif yang dilaksanakan yaitu dengan menghadirkan materi-materi yang mampu membuat siswa tertarik. Misalkan dalam

³ Sari Asih Widyaningtyas, S.E, Guru, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021 jam 09:30 WIB)

⁴ Unsul Anisah, Siswi kelas XIB, Wawancara Langsung, (10 Februari 2021 jam 08:30 WIB)

⁵ Moh. faizal, Siswa kelas XA, Wawancara Langsung, (17 Februari 2021 jam 09:30 WIB)

pembelajaran ekonomi, materi yang disampaikan dikaitkan dengan ajaran-ajaran islam yang juga berkaitan dengan materi ekonomi. Dengan itu siswa tidak merasa bosan dan bisa kaya refrensi.⁶

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Moh. Jamali, M.Pd, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Pembelajaran integrative sudah dituangkan dalam kurikulum 2013. Meskipun kurikulum tersebut sudah direvisi sampai beberapa kali. Dalam kurikulum tersebut juga terdapat pembelajaran integrative. Pembelajaran semacam itu tentunya itu sangat efektif dalam pembelajaran. Pembelajaran integratif yang dilaksanakan yaitu dengan menghadirkan materi-materi yang mampu membuat siswa tertarik. Misalkan dalam pembelajaran prakarya, materi yang disampaikan dikaitkan dengan ajaran-ajaran islam yang juga berkaitan dengan materi parakarya. Dengan itu siswa tidak merasa bosan dan bisa kaya refrensi. Pembelajaran integratif membuat cakrawala berfikir siswa semakin berkembang.⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Sari Asih Widyaningtyas, S.E, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Kesempuarnaan dalam belajar memang tidak mudah didapat ya. Harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan ke siswa. Pembelajaran integrative yang mengandung motivasi-motivasi terhadap siswa memang sangat dibutuhkan. Jadi kalau saya sendiri selain mengajar ekonomi juga diselingi materi-materi yang bersifat memotivasi siswa. Pembelajaran semacam itu tentunya itu sangat efektif dalam pembelajaran. Pembelajaran integratif yang dilaksanakan yaitu dengan menghadirkan materi-materi yang mampu membuat siswa tertarik. Misalkan dalam pembelajaran prakarya, materi yang disampaikan dikaitkan dengan ajaran-ajaran islam yang juga berkaitan dengan materi parakarya.⁸

Diakui pula oleh Unsul Anisah, yang menyatakan bahwa:

Guru-guru selalu memberikan motivasi kepada kami dengan menceritakan kisah-kisah yang menginspirasi. Misalkan anak seorang tukang becak bisa menjuarai olimpiade tingkat nasional. Dan juga anak petani yang bisa kuliah di luar negeri. Itu semua membuat kami termotivasi untuk menjadi seperti mereka. Mereka bisa kenapa saya tidak. Jadi selain mengajari kami tentang ilmu matematika,

⁶ Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (6 januari 2021 Jam 08:15 WIB)

⁷ Moh. Jamali, M.Pd, Guru, Wawancara Langsung, (9 Januari 2021 jam 09:00 WIB)

⁸ Sari Asih Widyaningtyas, S.E, Guru, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021 jam 09:30 WIB)

ekonomi, bahasa inggris guru-guru juga memberi nasehat-nasehat yang membangun.⁹

Hal senada juga diakui oleh Moh. Faizal, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Jadi selain mengajar kami tentang ilmu matematika, ekonomi, bahasa inggris guru-guru juga memberi nasehat-nasehat yang membangun. Guru-guru selalu memberikan motivasi kepada kami dengan menceritakan kisah-kisah yang menginspirasi. Misalkan anak seorang tukang becak bisa menjuarai olimpiade tingkat nasional. Dan juga anak petani yang bisa kuliah di luar negeri. Itu semua membuat kami termotivasi untuk menjadi seperti mereka. Mereka bisa kenapa saya tidak.¹⁰

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi di ruang kelas pada saat guru menjelaskan materi kepada siswa. Tampak guru mengajar dengan begitu baik dan menerapkan pembelajaran integratif. Tampak juga siswa begitu antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru.¹¹

Diperkuat juga dari hasil analisis dokumen perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga silabus yang dibawa oleh guru.¹²

Di MA Mifatahul Ulum juga mengadakan Program Pembiasaan yang sudah dilaksanakan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. Yaitu, *pertama*, pembiasaan baca senyap 10 menit sebelum dimulai pembelajaran. *Kedua*, Pembiasaan berbicara bahasa inggris di area tertentu (englis area),

⁹ Unsul Anisah, Siswi kelas XIB, Wawancara Langsung, (10 Februari 2021 jam 08:30 WIB)

¹⁰ Moh. faizal, Siswa kelas XA, Wawancara Langsung, (17 Februari 2021 jam 09:30 WIB)

¹¹ Observasi (18 Februari 2021 Jam: 07:45 WIB)

¹² Dokumentasi (18 Februari 2021 Jam: 08:15 WIB)

ketiga, pembiasaan keperpustakaan, *keempat*, pembiasaan sholat dzuhuru berjamaah. Hal ini sesuai pengakuan bapak Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, kepala MA Miftahul Ulum Pagendingan Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Banyak pembiasaan yang sudah kami laksanakan dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran. Contohnya seperti pembiasaan baca senyap 10 menit sebelum dimulai pembelajaran. Karena dengan banyak membaca maka siswa akan semakin banyak refrensi. pengetahuannya akan semakin luas. Selain itu juga ada pembiasaan berbicara bahasa ingris di area tertentu dan pada hari tertentu jam tertentu. Kami istilahkan dengan englis area. Dengan demikian para siswa lambat laun juga akan fasih bahasa ingris. Ya meski tidak cepat setidaknya sudah ada peningkatan.¹³

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Moh. Jamali, M.Pd, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam mebentuk suatu karakter siswa. Misalkan karakter disiplin. Pembiasaan ini banyak yang bisa diterapkan di sekolah. Dan disini ada beberapa pembiasaan yang sudah kami laksanakan dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran. Contohnya seperti pembiasaan baca senyap 10 menit sebelum dimulai pembelajaran. Karena dengan banyak membaca maka siswa akan semakin banyak refrensi. pengetahuannya akan semakin luas. Selain itu juga ada pembiasaan berbicara bahasa ingris di area tertentu dan pada hari tertentu jam tertentu. Kami istilahkan dengan englis area. Dengan demikian para siswa lambat laun juga akan fasih bahasa ingris. Ya meski tidak cepat setidaknya sudah ada peningkatan. pembiasaan membaca di perpustakaan juga digalakkan oleh kepala perpustakaan. Setiap minggu ada satu kelas yang wajib ke perpustakaan untuk sekedar baca-baca atau mencari refrensi.¹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Sari Asih Widyaningtyas, S.E, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau soal pembiasaan banyak ya. Contohnya seperti pembiasaan baca senyap 10 menit sebelum dimulai pembelajaran. Karena dengan banyak membaca maka siswa akan semakin banyak refrensi. pengetahuannya akan semakin luas. Selain itu juga ada pembiasaan

¹³ Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (6 Januari 2021 Jam 08:15 WIB)

¹⁴ Moh. Jamali, M.Pd, Guru, Wawancara Langsung, (9 Januari 2021 jam 09:00 WIB)

berbicara bahasa ingris di area tertentu dan pada hari tertentu jam tertentu. Kami istilahkan dengan englis area. Dengan demikian para siswa lambat laun juga akan fasih bahasa ingris. Kalau dari segi keagamaan juga disini ada program sholat dzuhur berjamaah. Gunanya melatih siswa selalu disiplin sholat.¹⁵

Diakui pula oleh Unsul Anisah, yang menyatakan bahwa:

Ya kami sebelum pelajaran di mulai biasanya disuruh membaca senyap 10 menit sebelum pelajaran di mulai. Dan itu dilakukan setiap hari. Pelajaran apapun pasti akan menerapkan baca senyap. Dalam waktu 10 menit kami biasanya dapat membaca sampe satu lembar bolak-balik. Selain itu, ada area englis. Jadi ada satu area yang kalau kita masuk dalam kawasan itu kami wajib berbahasa ingris.¹⁶

Hal senada juga diakui oleh Moh. Faizal, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Ya.banyak pembiasaan yang diterapkan di sekolah ini. Contohnya: ada area englis. Jadi ada satu area yang kalau kita masuk dalam kawasan itu kami wajib berbahasa ingris. Selain itu, sebelum pelajaran di mulai biasanya disuruh membaca senyap sepuluh menit. Setiap hari seperti itu. Pelajaran apapun pasti akan menerapkan baca senyap. Dalam waktu sepuluh menit kami biasanya dapat membaca sampe satu lembar atau dua lembar.¹⁷

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang tampak siswa membaca senyap 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, tampak ada area English dilokasi tertentu, siswa sholat dzhur berjamaah yang dilakukan rutin setiap hari dan juga siswa sering ke ruang perpustakaan sekolah.¹⁸

Diperkuat juga dari hasil analisis catatan pengunjung perpustakaan, absen siswa sholat dzhur berjamaah, dan buku-buku yang digunakan untuk membaca senyap setiap pagi.¹⁹

¹⁵ Sari Asih Widyaningtyas, S.E, Guru, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021 jam 09:30 WIB)

¹⁶ Unsul Anisah, Siswi kelas XIB, Wawancara Langsung, (10 Februari 2021 jam 08:30 WIB)

¹⁷ Moh. faizal, Siswa kelas XA, Wawancara Langsung, (17 Februari 2021 jam 09:30 WIB)

¹⁸ Observasi (18 Februari 2021 Jam: 08:15WIB)

¹⁹ Dokumentasi (18 Februari 2021 Jam: 09:30 WIB)

Metode yang diterapkan oleh guru-guru MA Miftahul Ulum Pagendingan untuk memotivasi siswa dalam menarik minat belajar siswa cukup bervariasi. Yaitu, Metode ceramah, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode karyawisata, dan metode resitasi. Hal ini sesuai pengakuan bapak Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, kepala MA Miftahul Ulum Pagendingan Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Saya selalu intruksikan kepada semua guru untuk variatif dalam memakai metode pembelajaran. Tujuannya supaya siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan begitu para siswa selalu disuguhkan dengan hal-hal baru. Itu akan sangat memotivasi siswa untuk belajar. Jadi jangan hanya memakai metode ceramah saja. Tapi juga metode yang lain misalkan metode eksperimen, metode demonstrasi dan lain-lain. Seorang guru harus mampu menguasai kelas. Mau dibawa kelas tersebut itu tergantung keahlian guru. Oleh sebab itu, kompetensi guru sangat menentukan.²⁰

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Moh. Jamali, M.Pd, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Setiap guru tentunya punya metode tersendiri dalam menentukan metode di setiap kelas. Karena pembelajaran satu dengan pembelajaran yang lain pastinya membutuhkan metode yang berbeda sesuai materinya. Disini semua guru sudah berusaha untuk variatif dalam memakai metode pembelajaran. Tujuannya supaya siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan begitu para siswa selalu disuguhkan dengan hal-hal baru. Itu akan sangat memotivasi siswa untuk belajar. Jadi jangan hanya memakai metode ceramah saja. Tapi juga metode yang lain misalkan metode resitasi, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode eksperimen, metode karyawisata, metode demonstrasi dan lain-lain.²¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Sari Asih Widyaningtyas, S.E, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

²⁰ Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (6 Januari 2021 Jam 08:15 WIB)

²¹ Moh. Jamali, M.Pd, Guru, Wawancara Langsung, (9 Januari 2021 jam 09:00 WIB)

Nah ini juga, penerapan metode dalam menyampaikan materi tidak kalah penting. Kita sebagai guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran. Setiap guru tentunya punya metode tersendiri dalam menentukan metode di setiap kelas. Karena pembelajaran satu dengan pembelajaran yang lain pastinya membutuhkan metode yang berbeda sesuai materinya. Disini semua guru sudah berusaha untuk variatif dalam memakai metode pembelajaran. Tujuannya supaya siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan begitu para siswa selalu disuguhkan dengan hal-hal baru. Itu akan sangat memotivasi siswa untuk belajar. Jadi jangan hanya memakai metode ceramah saja. Tapi juga metode yang lain misalkan metode eksperimen, metode demonstrasi dan lain-lain. Metode yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.²²

Diikuti pula oleh Unsul Anisah, yang menyatakan bahwa:

Guru-guru memberi tugas kelompok dan disuruh membuat makalah. Dan dipertemuan selanjutnya kita langsung presentasi. Selain itu, Tanya jawab selalu dituntut oleh guru. bagaimana supaya kami aktif di kelas. Katanya kami sebagai murid harusnya lebih aktif di kelas. Dan selain diajari secara teori, kami juga langsung mempraktekkan. Contohnya dalam mata pelajaran fiqih tentang mengurus jenazah. Kalau dalam mata pelajaran prakarya kita dituntut untuk membuat karya. Ada batik dan lain lain.²³

Hal senada juga diakui oleh Moh. Faizal, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau metode nya banyak. Setiap guru itu tidak sama. Ada yang memakai metode demonstrasi dan ada juga yang memakai metode ceramah dan praktek. Misalkan Guru-guru memberi tugas kelompok dan disuruh membuat makalah. Dan dipertemuan selanjutnya kita langsung presentasi. Selain itu, Tanya jawab selalu dituntut oleh guru. bagaimana supaya kami aktif di kelas. Katanya kami sebagai murid harusnya lebih aktif di kelas. Dan selain diajari secara teori, kami juga langsung mempraktekkan.²⁴

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi di ruang kelas pada saat guru menjelaskan materi kepada siswa. Tampak guru mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi setiap harinya,

²² Sari Asih Widyaningtyas, S.E, Guru, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021 jam 09:30 WIB)

²³ Unsul Anisah, Siswi kelas XIB, Wawancara Langsung, (10 Februari 2021 jam 08:30 WIB)

²⁴ Moh. faizal, Siswa kelas XA, Wawancara Langsung, (17 Februari 2021 jam 09:30 WIB)

seperti Yaitu, Metode ceramah, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode karyawisata, dan metode resitasi. Tampak juga siswa begitu antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru.²⁵

Diperkuat juga dari hasil analisis dokumen perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga silabus yang dibawa oleh guru.²⁶

Pihak sekolah selalu menjalin kerja samayang baikm dengan orang tua siswa. Karena sejatinya pendidik yang utama adalah orang tua dari masing-masing siswa. Maka MA miftahul ulum pagendingan menjalin hubungan yang baik atau kerja sama dengan orang tua siswa dalam mendidik siswa dengan cara *pertama*, melaksanakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa setiap akhir semester.*kedua*, melakukan pemanggilan terhdap orang tua siswa yang tergolong nakal. Hal ini sesuai pengakuan bapak Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, kepala MA Miftahul Ulum Pagendingan Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Sekolah selalau berusaha menjalin kerja sama dengan pihak orang tua siswa. Biasanya kami selalu mengadakan pertemuan wali siswa disetiap akhir tahun untuk memberi informasi berkaitan dengan perkembangan sekolah dan khususnya perkembangan siswa. Kami juga minta masukan kepada wali siswa untuk perkembangan lembaga. Sekiranya ada yang perlu dibenahi kami benahi. Selain itu, ketika ada siswa yang kelewat nakal maka kami melakukan pemanggilan pada orang tua yang bersangkutan. Kami berusaha berkejasama dengan pihak orang tua karena mereka selaku orang tua yang lebih paham karakter anaknya. Masukan dari mereka sangat bermanfaat bagi kami dalam mengambil langkah kedepannya. Jadi kami lebih mengutamakan kekeluargaan untuk mendidik siswa/I kami.²⁷

²⁵ Observasi (18 Februari 2021 Jam: 07:45WIB)

²⁶ Dokumentasi (18 Februari 2021 Jam: 08:15WIB)

²⁷ Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (6 januari 2021 Jam 08:15 WIB)

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Moh. Jamali, M.Pd, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Kerja sama yang dilakukan pihak sekolah dengan orang tua siswa selama ini cukup berjalan dengan lancar. Sekolah selalau berusaha menjalin kerja sama dengan pihak orang tua siswa. Biasanya kami selalu mengadakan pertemuan wali siswa disetiap akhir tahun untuk memberi informasi berkaitan dengan perkembangan sekolah dan khususnya perkembangan siswa. Kami juga minta masukan kepada wali siswa untuk perkembangan lembaga. Sekiranya ada yang perlu dibenahi kami benahi. Selain itu, ketika ada siswa yang kelewat nakal maka kami melakukan pemanggilan pada orang tua yang bersangkutan. Kami berusaha berkejasama dengan pihak orang tua karena mereka selaku orang tua yang lebih paham karakter anaknya. Masukan dari mereka sangat bermanfaat bagi kami dalam mengambil langkah kedepannya. Jadi kami lebih mengutamakan kekeluargaan untuk mendidik siswa/I kami. Meski demikian, kami terkadang menemukan kesulitan untuk berkoordinasi dari pihak orang tua siswa. Sebab, ada saja orang tua siswa yang sulit diajak kerja sama. Alasannya sibuk kerja dan lain sebagainya.²⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Sari Asih Widyaningtyas, S.E, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Tentu disekolah manapun pasti menjalin kerja sama dengan pihak orang tua siswa. Ya termasuk disini ya. Meskipun caranya berbeda-beda. Kerja sama yang dilakukan pihak sekolah dengan orang tua siswa selama ini cukup berjalan dengan lancar. Sekolah selalau berusaha menjalin kerja sama dengan pihak orang tua siswa. Biasanya kami selalu mengadakan pertemuan wali siswa disetiap akhir tahun untuk memberi informasi berkaitan dengan perkembangan sekolah dan khususnya perkembangan siswa. Kami juga minta masukan kepada wali siswa untuk perkembangan lembaga. Sekiranya ada yang perlu dibenahi kami benahi. Selain itu, ketika ada siswa yang kelewat nakal maka kami melakukan pemanggilan pada orang tua yang bersangkutan. Kami berusaha berkejasama dengan pihak orang tua karena mereka selaku orang tua yang lebih paham karakter anaknya. Masukan dari mereka sangat bermanfaat bagi kami dalam mengambil langkah kedepannya. Jadi kami lebih mengutamakan kekeluargaan untuk mendidik siswa/I kami. Kesulitan kami dalam menjalin kerja sama dengan pihak orang tua Cuma satu. Yaitu terkendala ketika orang tuanya sibuk kerja.akhirnya gak bisa berkomonikasi secara langsung. Paling hanya lewat telfon.²⁹

²⁸ Moh. Jamali, M.Pd, Guru, Wawancara Langsung, (9 Januari 2021 jam 09:00 WIB)

²⁹ Sari Asih Widyaningtyas, S.E, Guru, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021 jam 09:30 WIB)

Diakui pula oleh Unsul Anisah, yang menyatakan bahwa: Kalau misalkan ada siswa yang nakal pasti ada pemanggilan orang tua. Kalau orang tua saya sendiri Alhamdulillah tidak pernah dipanggil. Dan pada akhir tahun ada pertemuan wali murid dengan guru. Biasanya akan ada undangan kepada semua wali murid disini.³⁰

Hal senada juga diakui oleh Moh. Faizal, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Ya. Tentunya kita disuruh ngadap BK dulu. Habis itu dipanggil orang tua. Kalau misalkan ada siswa yang nakal pasti ada pemanggilan orang tua. Saya sendiri pernah melakukan kenakalan tapi tidak sampai dipanggil orang tua saya. Dan pada akhir tahun ada pertemuan wali murid dengan guru.³¹

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi foto-foto kegiatan yang tampak terdapat foto pertemuan wali siswa dan pihak sekolah.³²

Diperkuat juga dari hasil analisis dokumen buku daftar hadir wali siswa dalam setiap pertemuan.³³

Melakukan pendekatan kepada siswa terbukti efektif untuk mendidik dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan oleh guru-guru MA Miftahul Ulum Pagendingan yaitu, *pertama*, pendekatan secara emosional, *kedua*, Memberi keteladanan terhadap siswa. Hal ini sesuai pengakuan bapak Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, kepala MA Miftahul Ulum Pagendingan Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

³⁰ Unsul Anisah, Siswi kelas XIB, Wawancara Langsung, (10 Februari 2021 jam 08:30 WIB)

³¹ Moh. faizal, Siswa kelas XA, Wawancara Langsung, (17 Februari 2021 jam 09:30 WIB)

³² Observasi (20 Februari 2021 Jam: 09: 50 WIB)

³³ Dokumentasi (18 Februari 2021 Jam: 10:12 WIB)

Pendekatan yang paling efektif dipakai yaitu pendekatan keteladanan dari seorang guru. Maka ada istilah mengatakan bahwa “guru yang baik akan menghasilkan murid yang baik” . oleh sebab itu, sudah sepantasnya guru mencontohkan yang baik-baik terhadap siswa. Misalkan dalam hal kedisiplinan, kecerdasan, dan kerapian. Itu semua akan sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika guru sudah mampu member teladan kedisiplinan yang baik, keteladanan dalam hal kerapian, keteladanan dalam hal kecerdasan maka insyaAllah siswa juga akan terpengaruh dan termotivasi.³⁴

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Moh. Jamali, M.Pd, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Pendekatan persuasive oleh guru pada siswa yang sering melakukan pelanggaran. Biasanya guru lebih mengedepankan pendekatan emosional terhadap siswa. Terbukti banyak siswa yang sedikit demi sedikit mulai berubah. Mereka akan merasa diayomi oleh guru sebagai pengganti orang tua dirumah. Selain itu, Pendekatan keteladanan dari seorang guru juga diperlukan. Maka ada istilah mengatakan bahwa “guru yang baik akan menghasilkan murid yang baik” . oleh sebab itu, sudah sepantasnya guru mencontohkan yang baik-baik terhadap siswa. Misalkan dalam hal kedisiplinan, kecerdasan, dan kerapian. Itu semua akan sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika guru sudah mampu member teladan kedisiplinan yang baik, keteladanan dalam hal kerapian, keteladanan dalam hal kecerdasan maka insyaAllah siswa juga akan terpengaruh dan termotivasi. Karena guru sebagai ujung tombak dalam mencetak generasi bangsa yang baik. Keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh generasi penerusnya.³⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Sari Asih Widyaningtyas, S.E, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Ya kalau saya sendiri selalu menggunakan pendekatan persuasive. Saya berusaha mengenali karakter siswa dan juga mencari permasalahan yang sedang dialami siswa. Pendekatan ini dilakukan oleh guru pada siswa yang sering melakukan pelanggaran. Biasanya guru lebih mengedepankan pendekatan emosional terhadap siswa. Terbukti banyak siswa yang sedikit demi sedikit mulai berubah. Mereka akan merasa diayomi oleh guru sebagai pengganti orang tua dirumah. Selain itu, Pendekatan keteladanan dari seorang guru juga diperlukan. Maka ada istilah mengatakan bahwa “guru yang baik

³⁴ Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (6 Januari 2021 Jam 08:15 WIB)

³⁵ Moh. Jamali, M.Pd, Guru, Wawancara Langsung, (9 Januari 2021 jam 09:00 WIB)

akan menghasilkan murid yang baik” . oleh sebab itu, sudah sepantasnya guru mencontohkan yang baik-baik terhadap siswa. Misalkan dalam hal kedisiplinan, kecerdasan, dan kerapian. Itu semua akan sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika guru sudah mampu memberi teladan kedisiplinan yang baik, keteladanan dalam hal kerapian, keteladanan dalam hal kecerdasan maka isnyaAllah siswa juga akan terpengaruh dan termotivasi. Pokoknya guru itu harus selalu bisa mencontohkan yang baik-baik.³⁶

Diakui pula oleh Unsul Anisah, yang menyatakan bahwa:

Ya. Biasanya guru selalu memberi contoh yang baik bagi kami. Biasanya guru selalu datang tepat waktu. Guru-guru sangat telaten apabila ada anak yang nakal. Dibantu dicarikan solusi dan hukumannya pasti yang mendidik. Disuruh baca alquran atau disuruh nulis istighfar sampe berates-ratus. Biar ada efek jera sekaligus dapat pahala kata guru. Menurut saya semua guru telaten dan sangat mengayomi.³⁷

Hal senada juga diakui oleh Moh. Faizal, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Ya. Guru-guru sangat telaten apabila ada anak yang nakal. Biasanya guru selalu memberi contoh yang baik bagi kami. Biasanya guru selalu datang tepat waktu. Dibantu dicarikan solusi dan hukumannya pasti yang mendidik. Disuruh baca alquran atau disuruh nulis istighfar sampe berates-ratus. Biar ada efek jera sekaligus dapat pahala kata guru. Menurut saya semua guru telaten dan sangat mengayomi. Saya merasa dianggap sebagai anak sendiri.³⁸

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi di ruang kelas pada saat guru menjelaskan materi kepada siswa. Tampak guru mengajar dengan telaten dan penuh dengan keteladanan. memberi pengayoman terhadap siswa.³⁹

³⁶ Sari Asih Widyaningtyas, S.E, Guru, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021 jam 09:30 WIB)

³⁷ Unsul Anisah, Siswi kelas XIB, Wawancara Langsung, (10 Februari 2021 jam 08:30 WIB)

³⁸ Moh. faizal, Siswa kelas XA, Wawancara Langsung, (17 Februari 2021 jam 09:30 WIB)

³⁹ Observasi (18 Februari 2021 Jam: 08:00 WIB)

Diperkuat juga dari hasil analisis dokumen perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga silabus yang dibawa oleh guru.⁴⁰

Melalui program ekstrakurikuler diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Ekstrakurikuler yang terdapat di MA Miftahul Ulum Pagendingan yaitu, *kobhung* literasi, kelas batik, kelas IT, kelas Food, dan Pramuka. Hal ini sesuai pengakuan bapak Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, kepala MA Miftahul Ulum Pagendingan Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Ada beberapa ekstrakurikuler yang sudah dijalankan diantaranya kelas kobhung literasi, kelas batik, kelas IT, kelas food dan juga pramuka. di kelas kobhung literasi siswa diajari bagaimana menulis karya novel, cerpen dan juga puisi. Selain itu juga diajari bagaimana berkemonikasi yang baik. di kelas batik anak-anak diajari bagaimana cara membuat batik. Mulai dari penggambaran, pemalanan, pewarnaan sampai penjualan. Di kelas IT anak-anak focus tentang computer. Bagaimana mengoprasikan computer dengan berbagai aplikasi yang tersedia. Mulai dari word, excel, power point dan desain grafis. Di kelas food anak-anak diajari membuat makanan khas yang tidak ada di tempat lain. Setelah itu anak-anak diajari marketing/ penjualan. Dengan begitu anak-anak tidak hanya belajar teori teori bisa langsung praktek yang sesungguhnya. Ada juga pramuka yang melatih siswa dalam berbagai hal.⁴¹

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Moh. Jamali, M.Pd, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Ektrakurikuler ini sangat digemari oleh siswa. Maka dengan mengadakan ekstrakurikuler siswa dapat berproses disitu. Sesuai dengan bakat yang dimiliki mereka. ada beberapa ekstrakurikuler yang sudah dijalankan diantaranya kelas kobhung literasi, kelas batik, kelas IT, kelas food dan juga pramuka. di kelas batik anak-anak diajari bagaimana cara membuat batik. Mulai dari penggambaran, pemalanan, pewarnaan sampai penjualan. Di kelas IT anak-anak focus tentang computer. Bagaimana mengoprasikan computer dengan

⁴⁰ Dokumentasi (18 Februari 2021 Jam: 08:50 WIB)

⁴¹ Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (6 Januari 2021 Jam 08:15 WIB)

bebagai aplikasi yang tersedia. Mulai dari word, excel, power point dan desain grafis. Di kelas food anak-anak diajari membuat makanan khas yang tidak ada di tempat lain. Setelah itu anak-anak diajari marketing/ penjualan. Dengan begitu anak-anak tidak hanya belajar teori tapi bisa langsung praktek yang sesungguhnya. Ada juga pramuka yang melatih siswa dalam berbagai hal. Kebetulan saya disini sebagai Pembina kelas batik. Anak-anak sangat antusias dalam memproduksi batik dan itu juga sebagai bekal bagi anak-anak bila sudah lulus sekolah. Siapa tau ada yang bisa mengembangkan di rumahnya dan membuat usaha batik.⁴²

Hal senada juga diungkapkan oleh Sari Asih Widyaningtyas, S.E, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Ya disini ada beberapa ekstrakurikuler yang sudah berjalan dengan baik. misalkan ekstrakurikuler yang sudah dijalankan diantaranya kelas kobhug literasi, kelas batik, kelas IT, kelas food dan juga pramuka. Di kelas batik anak-anak diajari bagaimana cara membuat batik. Mulai dari penggambaran, pemalanan, pewarnaan sampai penjualan. Di kelas IT anak-anak focus tentang computer. Bagaimana mengoperasikan computer dengan berbagai aplikasi yang tersedia. Mulai dari word, excel, power point dan desain grafis. Di kelas food anak-anak diajari membuat makanan khas yang tidak ada di tempat lain. Setelah itu anak-anak diajari marketing/ penjualan. Dengan begitu anak-anak tidak hanya belajar teori tapi bisa langsung praktek yang sesungguhnya. Ada juga pramuka yang melatih siswa dalam berbagai hal.⁴³

Diakui pula oleh Unsul Anisah, yang menyatakan bahwa:

Iya ada beberapa ekstrakurikuler. Yaitu ada ekstrakurikuler pramuka, talent class yang memuat kelas batik, kelas food, kelas IT. Dan juga ada kobhug literasi. Jadi anak-anak disuruh memilih sesuai dengan bakat yang dimiliki. Dan juga sesuai kesukaan dari siswa itu sendiri. Saya sendiri masuk dalam kelas food karena memang saya senang kuliner. Jadi di kelas food kami diajari untuk membuat makanan dengan inovasi baru. Dan nanti setelah jadi kami menjualnya. Terutama bagi anak-anak di MA Miftahul Ulum Pagendingan. Targetnya kalau misalnya ada produk yang bisa diunggulkan kami mencoba jual dengan bekerja sama dengan toko-toko ataupun basmalah dan sebagainya.⁴⁴

⁴² Moh. Jamali, M.Pd, Guru, Wawancara Langsung, (9 Januari 2021 jam 09:00 WIB)

⁴³ Sari Asih Widyaningtyas, S.E, Guru, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021 jam 09:30 WIB)

⁴⁴ Unsul Anisah, Siswi kelas XIB, Wawancara Langsung, (10 Februari 2021 jam 08:30 WIB)

Hal senada juga diakui oleh Moh. Faizal, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Iya. ada ekstrakurikuler pramuka, talent class (kelas batik, kelas food, kelas IT). Dan juga ada kobhung literasi. Kalau dalam kobhung literasi kami diajari menulis cerpen, novel atau puisi dan lain-lain. Jadi anak-anak disuruh memilih sesuai dengan bakat yang dimiliki. Dan juga sesuai kesukaan dari siswa itu sendiri. Saya sendiri masuk dalam kelas batik. Kami diajari dari menggambar, malan, pewarnaan sampe penjualan.⁴⁵

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi di kelas batik, kelas food, dan juga kelas IT. di kelas batik tampak siswa saling bekerja sama membuat batik shibori dan batik tulis. Ada yang membuat pola atau gambar/motif batik, setelah itu masuk pada proses pemalanan. Setelah selesai pemalanan langsung ke tahap pewarnaan dan penjemuran. Di kelas food juga begitu, tampak siswa saling berkeja sama membuat aneka produk makanan, setelah jadi langsung dijual pada guru-guru dan juga siswa yang lain. Sedangkan di kelas IT tampak siswa/siswi belajar mendesain.⁴⁶

Diperkuat juga dari hasil analisis dokumen absensi siswa kelas batik, kelas IT dan kelas food.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, temuan penelitian menunjukkan, Penerapan *Soft Skill* dalam menumbuhkan motivasi belajar Di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan (1) Pembelajaran integratif (2) program pembiasaan: a. pembiasaan baca senyap. b. Pembiasaan berbicara bahasa ingris di area tertentu (englis area). c. pembiasaan keperpustakaan, d. Pembiasaan sholat dzhur berjamaah. (3).

⁴⁵ Moh. faizal, Siswa kelas XA, Wawancara Langsung, (17 Februari 2021 jam 09:30 WIB)

⁴⁶ Observasi (20 Februari 2021 Jam: 09:45 WIB)

⁴⁷ Dokumentasi (20 Februari 2021 Jam: 10: 15 WIB)

Metode pembelajaran bervariasi: a. Metode ceramah, b. Metode eksperimen, c. Metode demonstrasi. d. Metode diskusi. e. Metode Tanya jawab. f. Metode karyawisata. g. Metode resitasi. (4). Menjalani kerja sama dengan orang tua siswa: a. Melaksanakan pertemuan rutin setiap akhir semester. b. Melakukan pemanggilan terhadap orang tua siswa yang nakal. (5) Menggunakan pendekatan: a. pendekatan secara emosional. b. Memberi keteladanan terhadap siswa. (6) program ekstrakurikuler: a. *Kobhung* literasi. b. Kelas batik. c. Kelas IT. d. Kelas Food. c. Pramuka.

2. Kendala Penerapan *Soft Skill* dalam menumbuhkan motivasi belajar Di

MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

Salah satu faktor penghambat dalam penerapan *Soft Skill* di MA miftahul ulum pagendingan adalah dari kompetensi guru itu sendiri. Yaitu, pertama, masih ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai jurusannya (tidak linier), masih ada beberapa guru yang mengajar di tempat lain sehingga sangat mempengaruhi kinerja guru itu sendiri. Hal ini sesuai pengakuan bapak Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, kepala MA Miftahul Ulum Pagendingan Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Sebenarnya secara keseluruhan semua guru yang ada disini sudah cukup baik kinerjanya. Tapi memang tidak dapat dipungkiri kalau masih ada beberapa yang belum sepenuhnya kompeten. dan saya rasa di sekolah manapun pasti ada. Karena kita sebagai manusia pasti tidaklah sempurna. Misalnya ada guru yang masih nyabang atau mengajar di tempat lain. Sehingga pengawasan ke siswa/I disini jadi sedikit berkurang dan kurang intensif. Ada yang nyabang sampe tiga lembaga. Tapi tetep saya apresiasi kinerja mereka secara keseluruhan cukup bagus meski tidak maksimal. Selain itu, kurangnya kompetensi beberapa guru dalam pengembangan metode pembelajaran. Memang tidak semua tapi ada beberapa.⁴⁸

⁴⁸ Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (6 Januari 2021 Jam 08:15 WIB)

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Moh. Jamali, M.Pd, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut saya kurangnya kompetensi beberapa guru dalam pengembangan metode pembelajaran. Memang tidak semua tapi ada beberapa. Tapi secara keseluruhan semua guru yang ada disini sudah cukup baik kinerjanya. Tapi memang tidak dapat dipungkiri kalau masih ada beberapa yang belum sepenuhnya kompeten. dan saya rasa di sekolah manapun pasti ada. Karena kita sebagai manusia pasti tidaklah sempurna. Maka perlu adanya peningkatan kompetensi guru misalkan diikutkan pelatihan dan sebagainya.⁴⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Sari Asih Widyaningtyas, S.E, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

sebagai manusia pasti tidaklah sempurna. Misalnya kurangnya kompetensi beberapa guru dalam pengembangan metode pembelajaran. Memang tidak semua tapi ada beberapa. Karena metode yang digunakan oleh guru sangat menentukan tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Biasanya siswa lebih suka guru yang selera humornya tinggi. Dan itu terbukti sangat membantu untuk menarik minat siswa. Bahkan rasa kantuk dan jenuh yang dirasakan oleh siswa seketika hilang ketika proses pembelajaran berjalan dengan sangat menyenangkan. Oleh sebab itu, guru harus pandai dalam menyusun strategi.⁵⁰

Diakui pula oleh Unsul Anisah, yang menyatakan bahwa:

Menurut saya guru-guru disini baik-baik semua. Mereka menjadi pengayom kepada kita. Mereka sudah seperti orang tua kami. Kaa dari segi pembelajaran kadang kami itu suka jenuh kalau cara penyampaian materinya itu tidak variatif atau selalu monoton dari minggu ke minggu.⁵¹

Hal senada juga diakui oleh Moh. Faizal, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Mereka sudah seperti orang tua kami. Kaa dari segi pembelajaran kadang kami itu suka jenuh kalau cara penyampaian materinya itu tidak variatif atau selalu monoton dari minggu ke minggu. Menurut saya

⁴⁹ Moh. Jamali, M.Pd, Guru, Wawancara Langsung, (9 Januari 2021 jam 09:00 WIB)

⁵⁰ Sari Asih Widyaningtyas, S.E, Guru, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021 jam 09:30 WIB)

⁵¹ Unsul Anisah, Siswi kelas XIB, Wawancara Langsung, (10 Februari 2021 jam 08:30 WIB)

guru-guru disini baik-baik semua. Mereka menjadi pengayom kepada kita.⁵²

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil analisis arsip dokumen foto copy ijazah guru dengan jadwal pelajaran yang menunjukkan bahwa tidak semua guru linier dari jajah dan mata pelajaran yang diampu.⁵³

Salah satu faktor yang menjadi kendala dalam penerapan Soft Skill di MA Miftahul ulum pagendingan yaitu rendahnya partisipasi sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Masih ada saja sebagian siswa yang tidur di kelas, kurang fokus, dan mengobrol sendiri di belakang. Hal ini sesuai pengakuan bapak Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, kepala MA Miftahul Ulum Pagendingan Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Ya itu tadi seperti saya bilang di awal bahwa tingkat kesadaran dan partisipasi siswa masih cukup rendah dalam pembelajaran. Mereka masih lebih sibuk bermain ketimbang belajar. Kadang di kelas masih ada yang tidur, ngobrol sendiri dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Memang tidak semua tapi adalah beberapa.khususnya di kelas putra. Dan itu merupakan tugas kami sebagai pendidik supaya motivasi belajar mereka semakin meningkat. Ya itu melalui beberapa program dan strategi yang sudah diterapkan. Memang tidak semudah yang dibayangkan, apalgi di era serba digital ini. Anak-anak lebih suka main tiktok ketimbang belajar. Dan ini merupakan tantangan terbesar bagi dunia pendidikan bagaimana supaya kedepannya anak didik kita sebagai penerus bangsa bisa menjadi lulusan yang berkualitas.⁵⁴

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Moh. Jamali, M.Pd, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Melalui beberapa program dan strategi yang sudah diterapkan. Memang tidak semudah yang dibayangkan, apalgi di era serba digital ini. Anak-anak lebih suka main tiktok ketimbang belajar. Dan ini merupakan tantangan terbesar bagi dunia pendidikan bagaimana supaya kedepannya anak didik kita sebagai penerus bangsa bisa

⁵² Moh. faizal, Siswa kelas XA, Wawancara Langsung, (17 Februari 2021 jam 09:30 WIB)

⁵³ Dokumentasi (22 Februari 2021 Jam: 08:30 WIB)

⁵⁴ Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (6 Januari 2021 Jam 08:15 WIB)

menjadi lulusan yang berkualitas. Ya itu tadi seperti saya bilang di awal bahwa tingkat kesadaran dan partisipasi siswa masih cukup rendah dalam pembelajaran. Mereka masih lebih sibuk bermain ketimbang belajar. Kadang di kelas masih ada yang tidur, ngobrol sendiri dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Memang tidak semua tapi adalah beberapa. Khususnya di kelas putra. Dan itu merupakan tugas kami sebagai pendidik supaya motivasi belajar mereka semakin meningkat.⁵⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Sari Asih Widyaningtyas, S.E, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Biasanya para siswa lebih mementingkan dunia main mereka ketimbang pembelajaran. Mereka masih lebih sibuk bermain ketimbang belajar. Kadang di kelas masih ada yang tidur, ngobrol sendiri dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Memang tidak semua tapi adalah beberapa. Khususnya di kelas putra. Melalui program dan metode dalam pembelajaran yang sudah kami susun diharapkan akan membentuk siswa menjadi lebih baik lagi.⁵⁶

Diakui pula oleh Unsul Anisah, yang menyatakan bahwa:

Ada yang semangat ada yang loyo. Kebanyakan tidur di kelas dan sering main-main. Biasanya saat jam terakhir yang paling rawan. Teman-teman banyak yang ngantuk bahkan termasuk saya sendiri. Tapi kalau ada guru yang pinter melucu biasanya teman-teman itu pada gak ngantuk malah ketawa. Selain itu juga kalau ada guru yang menceritakan kisah yang menarik biasanya saya paling suka.⁵⁷

Hal senada juga diakui oleh Moh. Faizal, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran tergantung gurunya. Kalau gurunya asyik dan menyenangkan maka kami dan termasuk saya sendiri semangat mengikuti pembelajaran. Tapi kalau gurunya gak asyik biasanya teman-teman jadi malas. Paling tidak tidur di kelas. Dan ada juga yang gak fokus ke materi. Jadi teman-teman yang nakal itu harus dikasih semacam rangsangan supaya lebih giat belajar.⁵⁸

⁵⁵ Moh. Jamali, M.Pd, Guru, Wawancara Langsung, (9 Januari 2021 jam 09:00 WIB)

⁵⁶ Sari Asih Widyaningtyas, S.E, Guru, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021 jam 09:30 WIB)

⁵⁷ Unsul Anisah, Siswi kelas XIB, Wawancara Langsung, (10 Februari 2021 jam 08:30 WIB)

⁵⁸ Moh. faizal, Siswa kelas XA, Wawancara Langsung, (17 Februari 2021 jam 09:30 WIB)

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi di ruang kelas pada saat guru menjelaskan materi kepada siswa. Tampak ada satu siswa yang sedang tidur dibelakang, tampak siswa asyik mengobrol sendiri bersama temannya.⁵⁹

Diperkuat juga dari hasil analisis dokumen catatan siswa yang nakal atau sering melanggar.⁶⁰

Salah satu faktor penghambat penerapan Soft Skill di MA Miftahul Ulum Pagendingan yaitu rendahnya disiplin siswa. *Pertama*, datang terlambat ke sekolah, *kedua*, tidak mengerjakan tugas di sekolah ataupun pekerjaan rumah. Hal ini sesuai pengakuan bapak Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, kepala MA Miftahul Ulum Pagendingan Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Ya. Masih ada beberapa siswa yang masih kurang disiplin. Contohnya datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas di sekolah ataupun yang pekerjaan rumah. Semua itu terjadi karena kurang sadarnya siswa kan pentingnya disiplin. Menanamkan kedisiplinan sejak dini bagi siswa memang sangat penting. Sekolah tetap berusaha mencari cara supaya siswa disini bisa lebih disiplin. Sudah bebragai cara telah kami lakukan. Ya contoh nya hukuman yang bersifat mendidik.seperti ngaji alquran dan menulis kalimat istighfar sebanyak sesuai pelanggarannya.⁶¹

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Moh. Jamali, M.Pd, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Sekolah selalu berusaha mencari cara supaya siswa disini bisa lebih disiplin. Sudah bebragai cara telah kami lakukan. Ya contoh nya hukuman yang bersifat mendidik.seperti ngaji alquran dan menulis kalimat istighfar sebanyak sesuai pelanggarannya. Tapi Masih ada saja beberapa siswa yang masih kurang disiplin. Contohnya datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas di sekolah ataupun yang pekerjaan rumah. Semua itu terjadi karena kurang sadarnya

⁵⁹ Observasi (22 Februari 2021 Jam: 08:20 WIB)

⁶⁰ Dokumentasi (22 Februari 2021 Jam: 08:30 WIB)

⁶¹ Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (6 Januari 2021 Jam 08:15 WIB)

siswa kan pentingnya disiplin. Menanamkan kedisiplinan sejak dini bagi siswa memang sangat penting.⁶²

Hal senada juga diungkapkan oleh Sari Asih Widyaningtyas, S.E, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Iya.masih ada saja siswa yang tidak disiplin. Tapi lebih banyak dari siswa nya ketimbang siswinya. Kalau siswinya masih dikatakan aman. Tapi kalau siswa nya memang banyak yang nakal. Ya mungkin karena mereka anak laki-laki yang cenderung mempunyai sifat nakal lebih tinggi daripada anak perempuan. Contohnya datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas di sekolah ataupun yang pekerjaan rumah. Kadang juga tidak ikut upacara bendera dan lain sebagainya. Tapi yang paling sering dilanggar terkait jam masuk. Masih banyak yang terlambat setelah bel tanda masuk dibunyikan.⁶³

Diakui pula oleh Unsul Anisah, yang menyatakan bahwa:

Kalau menurut sepengetahuan saya memang setiap hari ada saja yang telat masuk kelas. Lebih-lebih jam pertama yang paling rawan. Apalagi yang bagian putra. Paling sering. Dengan alasan macam-macam. Selain itu, tidak disiplin dalam mengerjakan tugas rumah. Banyak yang telat. Banyak yang lalai.⁶⁴

Hal senada juga diakui oleh Moh. Faizal, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Masih banyak yang telat. Kadang datang jam 07:20 ke kelas. Memang paling rawan pada saat jam pertama. Alasannya pasti gara-gara telat bangun. Selain itu, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas tugas yang lain.⁶⁵

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang tampak masih ada siswa yang diberi sanksi membaca alqur'an karena terlambat masuk kelas. Selain itu, masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas.⁶⁶

⁶² Moh. Jamali, M.Pd, Guru, Wawancara Langsung, (9 Januari 2021 jam 09:00 WIB)

⁶³ Sari Asih Widyaningtyas, S.E, Guru, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021 jam 09:30 WIB)

⁶⁴ Unsul Anisah, Siswi kelas XIB, Wawancara Langsung, (10 Februari 2021 jam 08:30 WIB)

⁶⁵ Moh. faizal, Siswa kelas XA, Wawancara Langsung, (17 Februari 2021 jam 09:30 WIB)

⁶⁶ Observasi (22 Februari 2021 Jam: 08:20 WIB)

Diperkuat juga dari hasil analisis dokumen catatan siswa yang nakal atau sering melanggar.⁶⁷

Salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan soft skill di MA Miftahul Ulum Pagendingan yaitu kurangnya kepedulian orang tua terhadap perkembangan anaknya. Contohnya Ketika sekolah melakukan pertemuan dengan wali siswa terkadang ada yang tidak hadir atau hanya diwakilkan ke family yang lain. Selain itu ketika ada pemanggilan orang tua juga masih ada yang tidak bisa hadir atau hanya diwakilkan saja. Hal ini sesuai pengakuan bapak Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, kepala MA Miftahul Ulum Pagendingan Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Ya. Kami sudah melakukan kerja sama dengan pihak orang tua siswa. Kami rutin mengadakan pertemuan bersama wali siswa setiap akhir semester. Dan ketika ada siswa yang nakalnya sudah kelewatan maka kami merasa perlu melakukan pemanggilan orang tua siswa. Nah disini kami terkadang mendapat kendala. Masih ada beberapa orang tua siswa yang kurang peduli terhadap perkembangan anaknya. Ketika kami melakukan pertemuan wali siswa terkadang hanya diwakilkan ke family yang lain. Alasannya bentrok sama kerjaan. Selain itu, juga ketika kami melakukan pemanggilan karena putra putrinya melakukan pelanggaran yang tergolong berat oleh mereka juga diwakilkan dengan alasan yang sama, yaitu kerja. Jadi bagaimana kami sebagai guru bisa bertindak lebih intens kalau orang tua nya saja seakan tidak peduli.⁶⁸

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Moh. Jamali, M.Pd, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Nah disini kami terkadang mendapat kendala. Masih ada beberapa orang tua siswa yang kurang peduli terhadap perkembangan anaknya. Ketika kami melakukan pertemuan wali siswa terkadang hanya diwakilkan ke family yang lain. Alasannya bentrok sama kerjaan. Selain itu, juga ketika kami melakukan pemanggilan karena putra putrinya melakukan pelanggaran yang tergolong berat oleh mereka juga diwakilkan dengan alasan yang sama, yaitu kerja. Jadi bagaimana

⁶⁷ Dokumentasi (22 Februari 2021 Jam: 08:30 WIB)

⁶⁸ Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (6 Januari 2021 Jam 08:15 WIB)

kami sebagai guru bisa bertindak lebih intens kalau orang tua nya saja seakan tidak peduli. Akan tetapi kami tetap selalu berusaha melakukan kerja sama dengan pihak orang tua siswa. Kami rutin mengadakan pertemuan bersama wali siswa setiap akhir smester. Dan ketika ada siswa yang nakalnya sudah kelewatan maka kami merasa perlu melakukan pemanggilan orang tua siswa.⁶⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Sari Asih Widyaningtyas, S.E, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Ya. Kalau soal kerja sama dengan wali siswa tentu kami selaku guru ingin selalu berkomunikasi kepada wali siswa. Lebih-lebih ketika putra atau putrinya berbuat kenakalan dan melanggar peraturan sekolah. Tapi kami terkadang mendapat kendala. Masih ada beberapa orang tua siswa yang kurang peduli terhadap perkembangan anaknya. Ketika kami melakukan pertemuan wali siswa terkadang hanya diwakilkan ke family atau saudaranya yang lain. Alasannya bentrok sama kerjaan dan beberapa alasan yang lain. dan ketika kami melakukan pemanggilan karena putra putrinya melakukan pelanggaran yang tergolong berat oleh mereka juga diwakilkan dengan alasan yang sama, yaitu kerja. Seandainya mereka bisa meluangkan sedikit waktunya untuk anak, mungkin hasilnya akan jauh lebih baik.⁷⁰

Diakui pula oleh Unsul Anisah, yang menyatakan bahwa: Iya. Biasanya orang tua saya selalu dikasih undangan setiap akhir semester. ada pertemuan atara wali murid dan guru. Bisanya kalau ada siswa yang sangat bandel orang tuanya dipanggil.⁷¹

Hal senada juga diakui oleh Moh. Faizal, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut: Iya. ada pertemuan atara wali murid dan guru. Bisanya kalau ada siswa yang sangat bandel orang tuanya dipanggil. Biasanya orang tua saya selalu dikasih undangan setiap akhir semester. Kalau saya lihat sih sering guru manggil orang tua dari siswa.⁷²

⁶⁹ Moh. Jamali, M.Pd, Guru, Wawancara Langsung, (9 Januari 2021 jam 09:00 WIB)

⁷⁰ Sari Asih Widyaningtyas, S.E, Guru, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021 jam 09:30 WIB)

⁷¹ Unsul Anisah, Siswi kelas XIB, Wawancara Langsung, (10 Februari 2021 jam 08:30 WIB)

⁷² Moh. faizal, Siswa kelas XA, Wawancara Langsung, (17 Februari 2021 jam 09:30 WIB)

Diperkuat juga dari hasil analisis dokumen catatan atau daftar hadir orang tua siswa/wali siswa dalam pertemuan rutin setiap akhir semester. Terdapat orang tua/wali siswa yang tidak hadir dalam pertemuan tersebut.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, temuan penelitian menunjukkan, Kendala Penerapan *Soft Skill* dalam menumbuhkan motivasi belajar Di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, (1) kompetensi profesionalisme guru: a. guru tidak linier. b. Guru mengajar di tiga sekolah. (2) Rendahnya partisipasi sebagian siswa dalam proses KBM: a. Sebagian siswa tidur di kelas. b. kurang fokus. c. kurang mendengarkan penjelasan guru. (3) siswa kurang disiplin: a. datang terlambat ke sekolah. b. tidak mengerjakan tugas. (4) Kurangnya kepedulian orang tua terhadap perkembangan anaknya: a. Tidak hadir saat pertemuan wali siswa. b. Tidak menghadiri pemanggilan dari sekolah.

3. Hasil Penerapan *Soft Skill* dalam menumbuhkan motivasi belajar Di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

Hasil dari penerapan *Soft Skill* cukup efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MA Miftahul ulum pagendingan. Salah satunya meningkatnya antusiasme siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa hasil yang cukup positif dari hasil penerapan *Soft Skill* yaitu, *pertama*, lebih aktif bertanya, *kedua*, tidak tidur di kelas, *ketiga*, memperhatikan penjelasan guru, *keempat*, aktif berdiskusi, *kelima*, aktif memberi pendapat. Hal ini sesuai pengakuan bapak Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, kepala MA Miftahul Ulum Pagendingan Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

⁷³ Dokumentasi (22 Februari 2021 Jam: 09:30 WIB)

Kalau dari segi proses kegiatan belajar mengajar sangat ada peningkatan. Alhamdulillah samapai saat ini antusias siswa sudah mulai ada kemajuan. Kan disini setiap bulan ada rapat evaluasi hasil belajar. Jadi kami selalu ada bahan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki. Nah kalau soal antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar ini sangat berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki guru. bagaimana guru itu bisa mengelola kelas dengan baik, menyenangkan dan dapat menarik minat belajar siswa. Misalnya dari segi metode yang digunakan. Itu harus semenarik mungkin supaya siswa tidak merasa jenuh dan semangat dalam belajar. Selain itu, ketelatenan guru juga harus diutamakan. Tingkat kecerdasan siswa itu kan tidak sama. Jadi seorang guru harus bisa menyampaikan materi yang dapat dipahami oleh semua siswa yang ada di kelasnya. Jadi kesimpulannya dari beberapa usaha yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah dan guru sudah banyak peningkatan yang diperoleh. Para siswa sudah mulai aktif belajar dan semangat dalam mengikuti materi di kelas. Contohnya seperti, lebih aktif bertanya, tidak tidur di kelas, lebih memperhatikan penjelasan guru, aktif berdiskusi, aktif memberi pendapat.⁷⁴

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Moh. Jamali, M.Pd, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Nah kalau soal antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar ini sangat berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki guru. bagaimana guru itu bisa mengelola kelas dengan baik, menyenangkan dan dapat menarik minat belajar siswa. Misalnya dari segi metode yang digunakan. Itu harus semenarik mungkin supaya siswa tidak merasa jenuh dan semangat dalam belajar. Selain itu, ketelatenan guru juga harus diutamakan. Tingkat kecerdasan siswa itu kan tidak sama. Jadi seorang guru harus bisa menyampaikan materi yang dapat dipahami oleh semua siswa yang ada di kelasnya. Jadi kesimpulannya dari beberapa usaha yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah dan guru sudah banyak peningkatan yang diperoleh. Para siswa sudah mulai aktif belajar dan semangat dalam mengikuti materi di kelas. disini setiap bulan ada rapat evaluasi hasil belajar. Jadi kami selalu ada bahan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki.⁷⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Sari Asih Widyaningtyas, S.E, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

⁷⁴ Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (6 Januari 2021 Jam 08:15 WIB)

⁷⁵ Moh. Jamali, M.Pd, Guru, Wawancara Langsung, (9 Januari 2021 jam 09:00 WIB)

Minta belajar siswa semakin meningkat. Dan itu disebabkan oleh beberapa faktor. Misalnya disebabkan oleh kreatifitas guru dalam mengajar. Contoh: sekarang siswa sudah jarang tidur di kelas, lebih memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas tepat waktu. Dan yang paling penting antusiasme mereka dalam bertanya di setiap kelas. Karena dalam kurikulum 2013 yang dituntut aktif itu siswa. Guru hanya sebagai fasilitator. Bagaimana siswa aktif dalam bertanya, aktif dalam berpendapat dan lain lain sebagainya.⁷⁶

Diakui pula oleh Unsul Anisah, yang menyatakan bahwa: Ya banyak. Contohnya semakin semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Anak-anak menyetorkan tugas selalu tepat waktu dan selalu dikerjakan.⁷⁷

Hal senada juga diakui oleh Moh. Faizal, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut: Ya. Seperti yang saya katakan barusan bawa anak-anak menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Yang awalnya sering tidur di dalam kelas, sekarang sudah tidak lagi. Anak-anak menjadi lebih aktif di kelas, bertanya dan menjawab apa yang ditanyakan guru.⁷⁸

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi di ruang kelas tampak siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktif bertanya dan berdiskusi di kelas.⁷⁹

Hasil dari penerapan *Soft Skill* juga cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Miftahul ulum pagendingan. Yaitu, *pertama*, disiplin waktu (tidak terlambat masuk kelas), *kedua*, disiplin dalam mengerjakan tugas, *ketiga*, disiplin berpakaian rapi, *keempat*, disiplin mengikuti upacara bendera hari senin, *kelima*, disiplin menjaga kebersihan. Hal ini sesuai pengakuan bapak

⁷⁶ Sari Asih Widyaningtyas, S.E, Guru, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021 jam 09:30 WIB)

⁷⁷ Unsul Anisah, Siswi kelas XIB, Wawancara Langsung, (10 Februari 2021 jam 08:30 WIB)

⁷⁸ Moh. faizal, Siswa kelas XA, Wawancara Langsung, (17 Februari 2021 jam 09:30 WIB)

⁷⁹ Observasi (24 Februari 2021 Jam: 08:15 WIB)

Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, kepala MA Miftahul Ulum

Pagendingan Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Soal kedipsilinan bisa dibilang banyak peningkatan. Yang biasanya telat datang jam 07:20, sekaramg sudah bisa tepat waktu. Kalau lambatpun paling lambat 5 menit. Ya tentunya itu buah kesabaran dari para guru dan juga BK. Tidak hanya itu, kedisiplinan dalam berpakaian dan menyetor tugas juga sudah tepat waktu. Kalau ada pekerjaan rumah mereka mengerjakannya tepat waktu. Upacara bendera biasanya selalu telat, sekarang sudah bisa tepat waktu.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Moh. Jamali, M.Pd, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut saya setelah saya amati sudah banyak peningkatan. Terutama dari segi kedisiplinan siswa. Entah itu disiplin masuk kelas agar tidak telat, disiplin dalam tugas yang diberikan oleh guru, disiplin mengikuti upacara bendera, disiplin berpakaian rapid an lengkap sesuai atribut sekolah dan lain nya. Itu semua sudah ada peningkatan. Terutama dari segi kedisiplinan waktu saat masuk kelas. Biasanya yang paling sering terlambat itu dibagian putranya. Tapi sekarang mereka sudah mulai on time atau tepat waktu.

Hal senada juga diungkapkan oleh Sari Asih Widyaningtyas, S.E, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Pertama kedisiplinan dari segi waktu, sekarang sudah ada banyak peningkatan. Anak-anak sudah jarang terlambat masuk kelas. Yang biasanya selalu terlambat sekarang sudah tidak lagi. Selain itu, saat mnerjakan dan menyetorkan tugas. Alhamdulillah anak-anak sekarang sudah bisa disiplin dan menyetorkan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Selanjutnya disiplin dalam penampilan. Tentunya dalam hal ini baju seragam. Yang biasanya aatribut seragam masih ada yang tidak lengkap seperti dasi dan lainnya, maka sekarang sudah pada lengkap. Dan misalnya lagi saat upacara bendera dan piket kelas. Semuanya sudah banyak sekali peningkatan.

Diakui pula oleh Unsul Anisah, yang menyatakan bahwa: Ya. Yang awalnya anak-anak serring telambat masuk kelas sekarang sudah tidak lagi. Yang sering tidak mengerjakan tugas sekarang sudah mulai rajin. Tidak telat upacara bendera hari senin.

Hal senada juga diakui oleh Moh. Faizal, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut: Ya. Dari segi kedisiplinan menurut saya juga ada peningkatan. Misalnya anak-anak sudah jarang ada yang telat lagi, ya masih ada tapi tidak seperti yang dulu-dulu. Mengerjakan tugas yang diberi guru tepat waktu. selain itu, melaksanakan piket di kelas sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Diperkuat juga dari hasil analisis dokumen yang menunjukkan bahwa semakin berkurang daftar siswa yang sering terlambat masuk kelas. Dari analisis document catatan pelanggaran siswa ditemukan bahwa ada penurunan pelanggaran siswa.⁸⁰

Hasil dari penerapan *Soft Skill* sangat berdampak terhadap prestasi siswa. Dimana prestasi siswa sudah mulai ada peningkatan yang cukup baik. Yaitu, *pertama*, peningkatan nilai raport, *kedua*, mampu juara lomba tingkat kabupaten. Hal ini sesuai pengakuan bapak Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, kepala MA Miftahul Ulum Pagendingan Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Peningkatan dari segi prestasi anak cukup baik. Yang dulunya nilai raport nya banyak yang dibawah KKM, sekarang sudah bisa di atas KKM. Mereka mulai aktif belajar dan bersungguh-sungguh. Selain itu dari berbagai lomba atau kejuaraan tingkat kabupaten juga sudah cukup baik. Contohnya kemaren ada tiga anak yang berehasil juara. Dapat juara satu lomba tahfid al-qur'an tingkat kabupaten dan juga juara tiga lomba syahril qur'an tingkat kabupaten. Dua anak juara satu tahfidz al-qur'an dengan kategori sepuluh juz dan lima juz. Satunya lagi dapat juara tiga syhril qur'an. Dari ekstra pramuka juga sudah banyak peningkatan. Putra maupun putrid juga sama-sama pernah juara tingkat Madura.⁸¹

⁸⁰ Dokumentasi (24 Februari 2021 Jam: 09:30 WIB)

⁸¹ Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (6 Januari 2021 Jam 08:15 WIB)

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Moh. Jamali, M.Pd, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Anak-anak sudah mulai aktif belajar dan bersungguh-sungguh. Selain itu dari berbagai lomba atau kejuaraan tingkat kabupaten juga sudah cukup baik. Contohnya kemaren ada tiga anak yang berehasil juara. Dapat juara satu lomba tahfid al-qur'an tingkat kabupaten dan juga juara tiga lomba syahril qur'an tingkat kabupaten. Dua anak juara satu tahfidz al-qur'an dengan kategori sepuluh juz dan lima juz. Satunya lagi dapat juara tiga syhril qur'an. Dari ekstra pramuka juga sudah banyak peningkatan. Putra maupun putrid (mandilaras dan pore koning) juga sama-sama pernah juara tingkat Madura. Selain itu, yang dulunya nilai raport nya banyak yang dibawah kkm, sekarang sudah bisa di atas kkm.⁸²

Hal senada juga diungkapkan oleh Sari Asih Widyaningtyas, S.E, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Berkaitan dengan prestasi tentunya sudah banyak peningkatan. Contohnya. Berkaitan nilai raport. Yang awalnya di bawah KKM, sekarang sudah bisa mencapai KKM. Selain itu, prestasi akademik seperti kejuaraan atau perlombaan. Sudah banyak sekali peningkatan. Itu dibuktikan dengan anak-anak berhasil meraih beberapa kejuaraan tingkat kabupaten dan Madura. Itu bukti bahwa penerapan soft skill menumbuhkan motivasi belajar siswa. Anak-anak sekarang tidak perlu dikasari. justru kalau dikasari mereka makin membangkang. Maka kita terapkan soft skill yang sangat efektif dalam mendidik anak zaman sekarang ini.⁸³

Diakui pula oleh Unsul Anisah, yang menyatakan bahwa: Ya. Banyak peningkatan. Nilai-nilai di raport banyak peningkatan. Selain itu, banyak yang berprestasi ditingkat kabupaten.⁸⁴

Hal senada juga diakui oleh Moh. Faizal, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut: Ya. Banyak nilai raport dari teman-teman termasuk

⁸² Moh. Jamali, M.Pd, Guru, Wawancara Langsung, (9 Januari 2021 jam 09:00 WIB)

⁸³ Sari Asih Widyaningtyas, S.E, Guru, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021 jam 09:30 WIB)

⁸⁴ Unsul Anisah, Siswi kelas XIB, Wawancara Langsung, (10 Februari 2021 jam 08:30 WIB)

saya sendiri sudah ada peningkatan. Sebagian teman-teman juga ada yang berprestasi dengan menjuarai lomba tingkat kabupaten.⁸⁵

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang tampak banyak piala di ruang kantor guru dari hasil menjuarai lomba tingkat kabupaten ataupun tingkat kecamatan.⁸⁶

Diperkuat juga dari hasil analisis dokumen piagam penghargaan bagi siswa yang mendapat juara lomba. Selain itu, dari analisis dokumen hasil nilai raport siswa menunjukkan ada peningkatan nilai siswa.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, temuan penelitian menunjukkan, Hasil Penerapan Soft Skill dalam menumbuhkan motivasi belajar Di MA Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan (1) Meningkatnya antusiasme siswa dalam kegiatan KBM: a. lebih aktif bertanya. b. tidak tidur di kelas. c. lebih fokus saat KBM, d. aktif berdiskusi. e. aktif memberi pendapat. (2) Peningkatan kedisiplinan siswa: a. disiplin waktu. b. disiplin mengerjakan tugas. c. disiplin berpakaian rapi. d. disiplin mengikuti upacara bendera e. disiplin menjaga kebersihan. (3) Peningkatan prestasi siswa: a. Peningkatan nilai raport, b. Mampu menjuarai perlombaan tingkat kabupaten dan Madura.

B. Pembahasan

1. Penerapan *Soft Skill* dalam menumbuhkan motivasi belajar

Penerapan *Soft Skill* di sekolah sangat diperlukan dalam pemanfaatannya didalam perencanaan dan proses dalam mutu lulusan dalam arti output yang

⁸⁵ Moh. faizal, Siswa kelas XA, Wawancara Langsung, (17 Februari 2021 jam 09:30 WIB)

⁸⁶ Observasi (24 Februari 2021 Jam: 10:15 WIB)

⁸⁷ Dokumentasi (24 Februari 2021 Jam: 10:30 WIB)

dilahirkan oleh sekolah benar-benar mempunyai keterampilan khusus yang dapat meniti karir dalam pekerjaannya, ini dapat mengindikasikan bahwa soft skill menentukan lulusan mendapatkan pekerjaan selain didukung oleh hard skill. Dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pentingnya penguasaan soft skill dan hard skill dibuktikan dengan penetapan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran. Didefinisikan bahwa seorang siswa memiliki beberapa kecakapan yang harus mampu mengimplementasikan dalam pembelajaran.⁸⁸

kecakapan hidup merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup dan bekerja pengembangan kecakapan hidup itu mengedepankan aspek-aspek, 1). kemampuan yang relevan untuk dikuasai oleh peserta didik, 2). materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, 3). kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik untuk mencapai kompetensi, 4). Fasilitas, alat dan sumber yang memadai dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah, 5). Kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik.

Kecakapan hidup dapat memiliki makna yang luas apabila kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dalam membantu memecahkan problematika kehidupannya, serta mengatasi problematika hidup dan kehidupan yang dicapai secara proaktif dan reaktif guna menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Banyak pendapat dan literature yang mengemukakan bahwa

⁸⁸ Warni Tune Sumar, *Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis Soft skill*, 110

pengertian kecakapan hidup bukan sekedar keterampilan untuk bekerja (Vokasional) tetapi memiliki makna yang lebih luas.

Penerapan *Soft Skill* di sekolah bertujuan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa diharap mempunyai kecakapan hidup sebagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif, kecakapan hidup mencakup lima aspek yakni: 1). Kecakapan mengenal diri, 2). Kecakapan berpikir, 3). Kecakapan sosial, 4). Kecakapan akademik, dan 5). Kecakapan kejuruan.

Kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu. Kecakapan hidup merupakan interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga seseorang mampu hidup mandiri. Pengertian kecakapan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu, namun juga memiliki kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan masalah dan mampu memecahkan masalah serta mampu menggunakan teknologi.

Sekolah yang mampu menerapkan *soft skill* dengan berbagai program yang dikembangkan dipastikan akan berbanding lurus dengan kualitas siswa yang dihasilkan. Motivasi belajar siswa akan sangat ditentukan dari program-program yang dibuat oleh sekolah. Dengan demikian, siswa akan memiliki kecakapan hidup sesuai dengan kurikulum nasional. Kecakapan hidup yang dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran kecakapan yang menyangkut

aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan dapat memberikan bekal kepada siswa melalui proses pembelajaran sehingga siswa mampu berkomunikasi dan melakukan interaksi antara sesama individu maupun kelompok serta mampu menguasai teknologi sesuai dengan perkembangan zaman dan mampu mengatasi masalah yang dihadapi sehingga individu tersebut mampu hidup mandiri dalam menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.⁸⁹

2. Kendala Penerapan Soft Skill dalam menumbuhkan motivasi belajar

Pembelajaran *Soft Skill* terintegrasi menekankan pada penguasaan soft skill atau left skill terpadu dengan hard skill. Pendekatan integrasi kurikulum diantaranya adalah perintegrasian dalam satu disiplin dengan dua model yaitu *connected* dan *nseted*. *Connected* model merupakan model kurikulum yang menggunakan keterkaitan setiap subjek, materi ajar dengan *connected* model pembelajaran soft skill akan lebih bermakna bagi penguatan hard skill, *nested* model berorientasi pada pencapaian *multiple skill* dan multiple target dengan model ini pembelajaran soft skill akan mudah tercapai setiap kegiatan pembelajaran termuat soft skill dan terukur melalui target pembelajaran.

Upaya meningkatkan unjuk kerja secara tertata dalam format manajemen performan kerja dalam siklus perbaikan yang berkelanjutan berfungsi untuk memperbaiki performan dalam kerja sebagai perwujudan dari hasil akhir target pelatihan. Pembelajaran merupakan bentuk membelajarkan siswa, membantu siswa memperoleh informasi, skill, nilai, cara berpikir sehingga siswa mampu mengekspresikan diri, kapabilitas untuk belajar semakin baik. Dengan demikian

⁸⁹*Ibid*, Hlm. 63-66

strategi pembelajaran terintegrasi tidak hanya sekedar menterjemahkan kurikulum kedalam rencana kegiatan pembelajaran, mengorganisasikan materi, ataupun memfasilitasi pembelajaran dengan beragam metode pembelajaran, namun merujuk pada pola pembelajaran terintegrasi untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar atau mengembangkan kapabilitas siswa untuk terus belajar. Keadaan ini akan memunculkan tata nilai pada diri siswa yang mendorong perilaku kerja terstandart.⁹⁰ Akan tetapi, dalam pelaksanaan dilapangan terkadang masih ada kendala-kendala dalam penrapan shoft skill secara maksimal. Diantaranya yaitu kompetensi yang dimiliki oleh guru kurang professional, rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, rendahnya kedisiplinan siswa dan juga kurangnya kepedulian orang tua terhadap perkembangan anaknya.

a) Kompetensi guru

Salah satu faktor penghambat dalam penerapan Soft Skill di sekolah adalah dari kompetensi guru itu sendiri. misalnya masih ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai jurusannya (tidak linier), masih ada beberapa guru yang mengajar di tempat lain sehingga sangat mempengaruhi kinerja guru itu sendiri.

Masih ada beberapa guru yang belum sepenuhnya kompeten sesuai dibidangnya (mengajar tidak sesuai jurusan yang diambil).dan saya rasa di sekolah manapun pasti ada.⁹¹

⁹⁰*Ibid*, Hlm 80-83

⁹¹ Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (6 januari 2021 Jam 08:15 WIB)

b) Rendahnya Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran

faktor selanjutnya yang menjadi kendala dalam penerapan Soft Skill di sekolah yaitu rendahnya partisipasi sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. misalnya siswa masih suka tidur di kelas, kurang fokus, dan mengobrol sendiri di belakang.

Tingkat kesadaran dan partisipasi siswa masih cukup rendah dalam pembelajaran. Mereka masih lebih sibuk bermain ketimbang belajar. Kadang di kelas masih ada yang tidur, ngobrol sendiri dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.⁹²

c) Rendahnya disiplin siswa

Faktor penghambat penerapan Soft Skill di sekolah juga disebabkan oleh rendahnya disiplin siswa. Contoh, datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas di sekolah ataupun pekerjaan rumah.

Siswa yang masih kurang disiplin. Contohnya datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas di sekolah ataupun yang pekerjaan rumah. Semua itu terjadi karena kurang sadarnya siswa akan pentingnya disiplin.⁹³

d) Kurangnya kepedulian orang tua terhadap perkembangan anak

Salah satu yang menjadi faktor penghambat selanjutnya dalam penerapan soft skill di sekolah adalah kurangnya kepedulian orang tua terhadap perkembangan anaknya.

Masih ada beberapa orang tua siswa yang kurang peduli terhadap perkembangan anaknya. Ketika kami melakukan pertemuan wali siswa

⁹² Ibid,

⁹³ Moh. Jamali, M.Pd, Guru, Wawancara Langsung, (9 Januari 2021 jam 09:00 WIB)

terkadang hanya diwakilkan ke family atau saudaranya yang lain. Alasannya bentrok sama kerjaan dan beberapa alasan yang lain.⁹⁴

3. Hasil Penerapan *Soft Skill* dalam menumbuhkan motivasi belajar

Hasil dari penerapan *Soft Skill* dalam memotivasi siswa ditandai dengan adanya perubahan energi. Perubahan-perubahan yang menyertai motivasi dimulai dengan perubahan-perubahan tertentu dalam diri organisme. Motivasi berkaitan dengan timbulnya afektif, yang semula berupa ketegangan kejiwaan dan berlanjut dengan adanya suasana emosi dan pada akhirnya menimbulkan perilaku yang bermotif. Gejala kejiwaan itu dapat dilihat secara langsung tapi ada juga yang tidak dapat dilihat secara langsung. Gejala kejiwaan itu terlihat misalnya ketika seseorang yang belajar, karena yakin akan diberi hadiah oleh guru atau orang tuanya. Motivasi ditandai dengan adanya reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang mempunyai motivasi menunjukkan respon-respon yang mengarah pada satu tujuan.⁹⁵ Diantaranya dengan meningkatnya antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran, meningkatnya kedisiplinan siswa dan meningkatnya prestasi belajar.

a) Peningkatan antusiasme siswa dalam kegiatan belajar mengajar

Hasil dari penerapan *soft skill* cukup efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah. Salah satunya meningkatnya antusiasme siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa hasil yang cukup positif dari hasil penerapan *soft skill* yaitu, lebih aktif bertanya, tidak tidur

⁹⁴ Sari Asih Widyaningtyas, S.E, Guru, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021 jam 09:30 WIB)

⁹⁵Muchlis Solichin, *Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2017), hlm. 143-144.

di kelas. memperhatikan penjelasan guru, aktif berdiskusi, dan aktif memberi pendapat,

Hasil dari penerapan soft skill yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah dan guru sudah banyak peningkatan yang diperoleh. Para siswa sudah mulai aktif belajar dan semangat dalam mengikuti materi di kelas. Contohnya seperti, lebih aktif bertanya, tidak tidur di kelas, lebih memperhatikan penjelasan guru, aktif berdiskusi, aktif memberi pendapat.⁹⁶

b) Peningkatan kedisiplinan siswa

Hasil dari penerapan soft skill juga cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Seperti halnya, disiplin waktu (tidak terlambat masuk kelas), Disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin berpakaian rapi, disiplin mengikuti upacara bendera hari senin, dan disiplin menjaga kebersihan.

Peningkatan. Terutama dari segi kedisiplinan siswa. Entah itu disiplin masuk kelas agar tidak telat, disiplin dalam tugas yang diberikan oleh guru, disiplin mengikuti upacara bendera, disiplin berpakaian rapi dan lengkap sesuai atribut sekolah dan lain nya.⁹⁷

c) Peningkatan Prestasi Siswa

Hasil dari penerapan soft skill selanjutnya juga sangat berdampak terhadap prestasi siswa. Dimana prestasi siswa sudah mulai ada peningkatan yang cukup baik. Seperti halnya peningkatan nilai raport, dan mampu menjuarai sebuah perlombaan.

⁹⁶ Mohammad Hasan Basri, S.H.I, S.Kom, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung, (6 Januari 2021 Jam 08:15 WIB)

⁹⁷ Moh. Jamali, M.Pd, Guru, Wawancara Langsung, (9 Januari 2021 jam 09:00 WIB)

Berkaitan dengan prestasi tentunya sudah banyak peningkatan. Contohnya. Berkaitan nilai raport. Yang awalnya di bawah KKM, sekarang sudah bisa mencapai KKM. Selain itu, prestasi akademik seperti kejuaraan atau perlombaan. Sudah banyak sekali peningkatan. Itu dibuktikan dengan anak-anak berhasil meraih beberapa kejuaraan tingkat kabupaten dan Madura.⁹⁸

⁹⁸ Sari Asih Widyaningtyas, S.E, Guru, Wawancara Langsung, (11 Januari 2021 jam 09:30 WIB)